


## Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bentuk-Bentuk Bentang Alam Wilayah Daratan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Stela Ramadhani Khalashnikov

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Safin Pati, Jl. Raya Pati - Tayu No.Km 13, Ketanen, Kec. Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah

E-mail: [stela\\_ramadhani@usp.ac.id](mailto:stela_ramadhani@usp.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3758>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 27 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Media Diorama,  
Pemahaman Konsep,  
Bentang Alam Daratan,  
Pembelajaran IPAS, *One  
Group Pretest-Posttest*

#### Keywords:

*Diorama Media, Concept  
Understanding, Land  
Landscapes, Science  
Learning, One Group  
Pretest-Posttest*



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar efektivitas penggunaan media diorama dalam meningkatkan pemahaman konsep bentuk-bentuk bentang alam wilayah daratan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan tipe desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD 2 Barongan Kudus. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument dalam penelitian menggunakan instrument tes dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Teknik analisis data menggunakan pengujian statistik pada aplikasi SPSS uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai t-hitung sebesar 18,35 dan tingkat efektivitas N-gain sebesar 0,616 (kategori sedang). Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) df sebesar 29. T-hitung sebesar 18,35, t-tabel sebesar 2,045, dan *sig 2-tailed* sebesar 0,000. Dari persebaran data menjelaskan bahwa nilai t-hitung > dari t-tabel sebesar 18,35 > 2,045 dan nilai *sig 2-tailed* 0,000 < 0,05 maka,  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai data *pretest* dan *posttest*.

*This study aims to examine the effectiveness of using diorama media in improving the understanding of the concept of landforms in fourth grade elementary school students. The population in the study were all fourth grade students of Barongan Kudus Second Elementary School. Sampling in the study used a purposive sampling technique. The instrument in the study used a test instrument by giving pretest and posttest questions to students. The data analysis technique used statistical testing in the SPSS paired sample t-test application. Based on the test results, it explains that there is a statistically significant increase between the pretest and posttest scores with a t-count value of 18.35 and an N-gain effectiveness level of 0.616 (moderate category). The paired sample t-test df is 29. The t-count is 18.35, the t-table is 2.045, and the 2-tailed sig is 0.000. The data distribution shows that the calculated t-value > from the t-table of 18.35 > 2.045 and the 2-tailed sig value 0,000 < 0.05, so  $H_0 =$  rejected and  $H_a =$  accepted. This indicates a significant difference between the results of the pretest and posttest data values.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Stela Ramadhani Khalashnikov (2025). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bentuk-Bentuk Bentang Alam Wilayah Daratan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 4(2) 11470-11475. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3758>

### PENDAHULUAN

Pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah pembelajaran yang membahas dua mata pelajaran di sekolah yang digabung menjadi satu mengintegrasikan sains dan studi sosial untuk mengkaji interaksi makhluk hidup, benda mati, manusia dan lingkungannya (Hurwanani et al., 2025).

Salah satu materi esensial dalam mata pelajaran IPAS di kelas empat di sekolah dasar adalah bentuk-bentuk bentang alam wilayah daratan, yang mencakup gunung, bukit, dataran tinggi, dan dataran rendah. Materi bentang alam wilayah daratan merupakan materi yang difokuskan dalam penggunaan pengalaman belajar secara langsung dan kontekstual sehingga, siswa lebih memahami esensi dari materi tersebut. Namun realitanya, materi bentang alam wilayah daratan belum disampaikan oleh guru secara maksimal. Pada proses pengajaran, guru seringkali hanya menjelaskan materi-materi tersebut secara konvensional sehingga, pembelajaran kurang signifikan dan belum dapat diterima siswa dengan baik. Padahal pembelajaran tentang konsep bentang alam wilayah daratan sangat kontekstual dengan kehidupan siswa sehingga, siswa hanya dapat memperkirakan dan mengira-ngira bentuk bentang alam wilayah daratan secara abstrak luas.

Pemahaman yang kuat terhadap konsep akan menjadikan pondasi penting bagi siswa untuk menganalisis keterkaitan antara kondisi geografis dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat (Safitri et al., 2024). Hal ini berbanding terbalik dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang rata-rata belum mencakup konsep materi dengan benar dan masih seringkali hanya membaca teks pada LKS yang diperjual belikan tanpa melihat kondisi serta bentuk dari bentang alam yang sesuai realitanya. Dengan demikian, pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih bersifat abstrak luas dan sulit untuk divisualisasikan sepenuhnya oleh siswa serta, masih menggunakan model pengajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah dan tanpa penggunaan media yang sesuai dengan kontekstual pada materi pembelajaran baik berupa gambar atau lainnya. Beberapa permasalahan tersebut, dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman konseptual siswa dan menjadikan kurangnya antusias siswa dalam belajar (Aini, 2021).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala visualisasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan inovasi dalam pemilihan dan pemanfaatan media yang sesuai serta kontekstual dengan siswa. Menurut Hurwani, dkk menjelaskan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan pembelajaran dan bersifat kontekstual yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS dengan baik (Hurwanani et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, media menjadikan pengantar dalam proses pembelajaran yang memiliki fungsi yang sangat vital dalam menentukan capaian pembelajaran siswa (Hae, Y., 2021). Media dijadikan sebagai alat penyalur serta alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran yang susah dimengerti menjadi lebih sederhana (Ngazizah Nur, 2022).

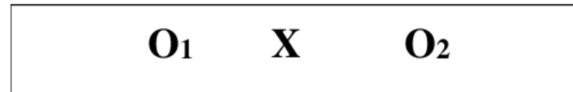
Salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman konsep bentang alam daratan adalah media diorama. Media diorama adalah media dalam bentuk tiga dimensi yang memiliki ukuran kecil diperagakan atau dijelaskan untuk mengetahui suatu keadaan serta fenomena tertentu melalui aktivitas bersama (Yaumi, 2017). Media diorama menawarkan solusi yang efektif dalam melatih kreativitas siswa sehingga, siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan memberikan pandangan visual secara kontekstual dalam bentuk mini (Julia, 2023). Diorama memiliki penyajian pemandangan atau objek dalam format tiga dimensi (3D) yang miniatur dan realistis, memberikan siswa pengalaman belajar yang menyerupai kondisi nyata. Melalui diorama, siswa dapat mengamati dimensi ruang, proporsi, dan bentuk fisik dari bentang alam secara langsung, yang tidak mungkin didapatkan dari media konvensional (Kisma et al., 2020). Penggunaan media 3D terbukti dapat meningkatkan daya ingat spasial dan memfasilitasi proses asimilasi pengetahuan yang bersifat visual sampai kinestetik (Munawaroh, 2021).

Berbagai studi penelitian terdahulu menjelaskan bahwa media diorama menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. Menurut Umamah menjelaskan bahwa media diorama mampu meningkatkan efektifitas pemahaman konsep siswa dalam belajar karena, bersifat kontekstual dengan memvisualisasikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak luas (Kisma et al., 2020). Penelitian yang serupa menjelaskan bahwa penggunaan media diorama dalam materi bentang alam wilayah daratan pada pelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena, siswa dapat berkolaboratif serta berinteraksi dan paham dengan materi yang diberikan (Sari, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar efektivitas penggunaan media diorama dalam meningkatkan pemahaman konsep bentuk-bentuk bentang alam wilayah daratan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan

memberikan kontribusi teoretis mengenai dampak media tiga dimensi terhadap penguasaan konsep geografis.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan kelompok tunggal atau yang sering disebut dengan *one group pretest posttest design*. *One group pretest posttest design* merupakan desain penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, dan dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) serta setelah (*posttest*) perlakuan (Emzir, 2017). Adapun gambar desain penelitian *one group pretest-posttest design* dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pengukuran awal (*Pretest*)  
X : Perlakuan (Pembelajaran menggunakan Media Diorama)  
O<sub>2</sub> : Pengukuran akhir (*Posttest*)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD N 2 Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan masalah penelitian yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur pemahaman konsep bentang alam wilayah daratan. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan oleh ahli. Teknik analisis data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (nilai rata-rata dan standar deviasi), uji prasyarat, dan statistik inferensial melalui *uji-t* berpasangan (*paired sample t-test*) untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada aplikasi SPSS versi 23. Selain itu, dihitung juga nilai *N-gain score* untuk melihat efektivitas peningkatan pemahaman konsep. Tahapan penelitian terdiri dari empat tahap meliputi:

1. Tahap *pretest*  
Tahap *pretest* dilakukan dengan cara siswa diberikan tes awal (O<sub>1</sub>) untuk mengukur tingkat pemahaman konsep mereka sebelum perlakuan penerapan media diorama.
2. Tahap perlakuan (*treatment*)  
Tahapan *treatment* dilaksanakan dengan cara siswa melaksanakan pembelajaran materi bentuk-bentuk bentang alam wilayah daratan menggunakan media diorama (X) selama 4 kali pertemuan (8 jam pelajaran).
3. Tahap *posttest*  
Tahapan *posttest* dilaksanakan dengan cara siswa diberikan tes akhir (O<sub>2</sub>) dengan instrumen yang sama untuk mengukur tingkat pemahaman konsep mereka setelah perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penggunaan media diorama dalam meningkatkan pemahaman konsep bentuk-bentuk bentang alam wilayah daratan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penelitian

Pengujian	Rata-Rata Nilai	Standar Deviasi	Kategori Pemahaman
<i>Pretest</i> (O <sub>1</sub> )	55,20	7,15	Rendah
<i>Posttest</i> (O <sub>2</sub> )	82,80	5,88	Tinggi

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, menjelaskan bahwa perolehan rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,20 dengan *standar deviasi* 7,15 dan kategori rendah. Pada nilai *posttest* menjelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,80 dengan standar deviasi 5,88 dan kategori tinggi. Dari kedua data

menjelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 33,40. Perolehan peningkatan data menjelaskan bahwa terdapat peningkatan penggunaan media diorama dalam meningkatkan pemahaman konsep bentuk-bentuk bentang alam wilayah daratan. Peningkatan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* disebabkan karena beberapa faktor dalam penggunaan media diorama. Dengan demikian menjelaskan bahwa penggunaan media diorama meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan mudah. Menurut Safitri, dkk menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan diorama lebih menyenangkan untuk siswa sehingga, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Sapitri, 2021).

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan persebaran kemampuan siswa dalam kelas bersifat normal sehingga, uji tersebut perlu dilakukan. Adapun hasil uji normalitas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Data	Statistik <i>Shapiro-Wilk</i>	Sig	Keputusan ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
<i>Pretest</i>	955	0,188	Normal	0,188>0,05
<i>Posttest</i>	961	0,250	Normal	0,250>0,05
Nilai Selisih ( <i>Posttest</i> - <i>Pretest</i> )	968	0,375	Normal	0,375>0,05

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk* menjelaskan bahwa data *pretest* dan *posttest* mengalami persebaran normal. Sesuai dengan ketentuan uji nilai sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya data berdistribusi normal sedangkan, jika nilai sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Pada hasil uji menjelaskan bahwa nilai sig *pretest* sebesar 0,188 > 0,05 yang menjelaskan bahwa data normal sedangkan, nilai sig *posttest* sebesar 0,250 > 0,05 yang menjelaskan bahwa data normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan persamaan antar varians nilai *pretest* dan *posttest*. Data dalam penelitian menjelaskan bawa nilai homogen. Dijelaskan dalam tabel data di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji	Statistik Levene	df1	df2	Sig	Keputusan ( $\alpha=0,05$ )
<i>Pretest</i>	1,215	1	58	0,275	Homogen
<i>Posttest</i>	1,345	1	58	0,277	Homogen

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa uji homogenitas *pretest* dan *posttest* memiliki persebaran homogen. Nilai sig *pretest* sebesar 0,275 > 0,05 dan nilai *levene* sebesar 1,215 sedangkan, nilai *posttest* sebesar 0,277 > 0,05 dan *levene* sebesar 1,345. Dengan demikian dari kedua data *pretest* dan *posttest* menjelaskan bahwa homogen. Sesuai dengan kriteria pengujian menggunakan uji *levene* jika nilai sig > 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka varians homogen sedangkan, jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya varians tidak homogen (Sugiyono, 2019).

Uji efektivitas penerapan media diorama menggunakan uji-*t* berpasangan (*paired sample t-test*). Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara persebaran data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Variabel	df	t-hitung	t-tabel ( $\alpha=0,05$ )	Sig (2-tailed)
<i>Pretest-Posttest</i>	29	18,35	2,045	0,000

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4 menjelaskan bahwa df sebesar 29. T-hitung sebesar 18,35, t-tabel sebesar 2,045, dan sig 2-tailed sebesar 0,000. Dari persebaran data menjelaskan bahwa nilai t-hitung > dari t-tabel sebesar 18,35 > 2,045 dan nilai sig 2-tailed < 0,05 maka,  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima (Sugiyono, 2019). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai data *pretest* dan *posttest*.

Uji N-gain dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa antara data *pretest* dan *posttest*. Uji ini memberikan informasi tentang seberapa efektif penerapan media yang digunakan. Hasil perhitungan *N-gain* dijelaskan berikut:

N-gain	: $\frac{\text{Skor posttest rata-rata} - \text{Skor pretest rata-rata}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest rata-rata}}$
N-gain	: $\frac{82,80 - 55,20}{100 - 5,20}$
N-gain	: $\frac{27,60}{44,80}$
N-gain	: 0,616

Gambar 1. Hasil N-gain Skore

Nilai perolehan N-gain sebesar 0,616 termasuk dalam kategori sedang ( $0,30 < \text{N-gain} < 0,70$ ). Artinya, media diorama memiliki efektivitas yang sedang dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual tiga dimensi efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi spasial (Hae, Y., 2021)

Peningkatan signifikan pada pemahaman konsep siswa setelah penggunaan media diorama membuktikan bahwa media ini berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar materi bentang alam. Media diorama mampu mentransformasi konsep abstrak menjadi representasi konkret yang dapat diindra oleh siswa. Keunggulan diorama terletak pada aspek realisme dan dimensi ruang yang disajikannya (Destini et al., 2024). Siswa tidak hanya melihat gambar datar, tetapi dapat mengamati ketinggian, kemiringan, dan bentuk-bentuk daratan secara proporsional dan utuh, yang pada akhirnya mempermudah proses asimilasi informasi kepada siswa dengan baik.

Perlakuan yang diberikan memungkinkan siswa untuk belajar aktif melalui pengamatan dan diskusi di sekitar model diorama, sesuai dengan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa diorama bukan hanya menarik, tetapi juga instruktif dan sesuai dengan karakteristik materi yang bersifat geografis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bentuk-bentuk bentang alam wilayah daratan pada siswa kelas IV SD. Terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai t-hitung sebesar 18,35 dan tingkat efektivitas N-gain sebesar 0,616 (kategori sedang). Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) df sebesar 29. T-hitung sebesar 18,35, t-tabel sebesar 2,045, dan *sig 2-tailed* sebesar 0,000. Dari persebaran data menjelaskan bahwa nilai t-hitung  $>$  dari t-tabel sebesar  $18,35 > 2,045$  dan nilai *sig 2-tailed*  $< 0,05$  maka,  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai data *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu media diorama membantu siswa mengatasi hambatan dalam visualisasi materi abstrak menjadi lebih konkrit, menjadikannya media yang direkomendasikan untuk pengajaran konsep-konsep geografis di tingkat dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SD 2 Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus atas izin dan dukungan tempat dan waktu yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah Ibu Dewi Sofiyati, S.Pd., M.Pd., dan seluruh siswa kelas IV atas partisipasinya dan antusias selama proses pengumpulan data dan perlakuan dalam kegiatan penelitian.

## REFERENSI

- Aini, E. N. . & U. A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B. J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. Prosiding Seminar Nasional Sasindo, 11–20.
- Destini, R., Barus, U., & Siregar, J. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada. 1(1), 63–69.

- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo.
- Hae, Y., et al. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184.
- Hurwanani, D., Prayogo, M. S., Madani, M. R., Hamdani, D., & Khasanah, D. A. (2025). Analisis Penerapan Media Diorama Struktur Tumbuhan Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar. 1(2023), 470–475.
- Julia, A. Y. U. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas IV SD / MI The Influence of Diorama Utilization on Students ' Understanding of Science Subject at 4 th Grade on Elementary School. 10(2), 139–154.
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. 5(1), 635–642.
- Munawaroh, S. et al. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qu'an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Journal of Islamic Education Studies*, 85–102.
- Ngazizah Nur, D. (2022). Pengembangan Media Komik Berbasis Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(2), 147–154.
- Safitri, M. A., Artayasa, I. P., & Raksun, A. (2024). Efektivitas Penerapan Project Based Learning Dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keanekaragaman Hayati Siswa. 6(4).
- Sapitri, N. (2021). PRIMARY : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 6 Desember 2021 Pengembangan Media Diorama Untuk Pembelajaran Ips Developing Diorama Media For Social Studies Learning At Grade Iv Elementary School Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 10 Nomor 6 Desember 2021. 10, 1589–1598.
- Sari, N. S. F. A. S. dan C. L. P. (2025). No Title. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 278–285.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Yaumi, M. (2017). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 1–21.